BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat terdiri dari berbagai macam manusia yang dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya, seperti warna kulit, tinggi badan, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, agama, politik, pendapatan, kekayaan dan pendidikan. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung ingin hidup berkelompok dan saling berinteraksi dengan sesamanya karena mereka memiliki tujuan yang sama.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang selalu ingin memuaskan dirinya, serta merupakan salah satu sebab yang mengakibatkan individu yang satu dengan yang lain berusaha untuk memperoleh kebutuhan melalui persaingan. Kondisi demikian secara tidak sadar menciptakan keadaan yang berlapis-lapis dalam kehidupan bermasyarakat dan umumnya terjadi pada masyarakat desa yang memiliki kebudayaan dan tradisi yang masih sangat melekat dalam kehidupan sehari-harinya.

Masyarakat secara umum didalamnya terdapat lapisan sosial, baik masyarakat kota maupun desa, seperti halnya masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini terdapat tiga macam lapisan yaitu lapisan atas, menengah dan lapisan bawah.

Masyarakat satu dengan yang lain yang berbeda tempat tinggal maupun daerah memiliki penilaian yang berbeda- beda mengenai pengukuran kelas- kelas sosial, tidak semua masyarakat menilai bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menduduki kelas sosial tinggi itu orang yang memiliki kekayaan atau materi yang melimpah melainkan ada yang beranggapan bahwa orang yang menduduki kelas sosial atas itu orang yang memiliki jabatan maupun pendidikan yang tinggi. Hal demikian juga dirasakan dan dialami oleh masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Masyarakat Dusun ini memiliki penilaian yang berbeda pula dengan masyarakat lainnya mengenai pengukuran lapisan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Stratifikasi yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan ini diukur atau dilihat melalui perluasan sawah (kekayaan) yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin luas pertambakan yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin mudah pula seseorang atau petani tambak itu menduduki lapisan atas, sebaliknya jika masyarakat tidak memiliki tambak yang luas maka mereka susah untuk menduduki lapisan atas yang ada dalam masyarakat.

Stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan telah memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, namun stratifikasi atau lapisan yang ada dalam masyarakat itu kadangkala menimbulkan sedikit perselisihan diantara mereka. Perselisihan yang terjadi dalam masyarakat ini lebih disebabkan adannya ketidakadilan pada saat pembagian hasil tambak antara petani tambak. Perselisihan itu memang tidak bisa dihilangkan sama sekali dalam kondisi kehidupan manusia dalam masyarakat namun perselisihan itu bisa dikurangi atau dicegah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian hasil yang kurang adil itu biasannya terjadi karena disebabkan adanya kegagalan dalam berpanen ikan sehingga dengan kondisi tersebut timbul keputusan untuk mengurangi sedikit upah atau gaji yang diberikannya kepada para pekerja tambak, ketidakadilan dalam pembagian hasil tambak tidak disebabkan semata- mata adannya penyelewengan kekuasaan (hegemoni) yang dimiliki oleh pemilik tambak.

Pemilik tambak tidak secara terus menerus membagi hasil yang tidak adilkarena tidak selamanya para pemilik tambak itu mengalami gagal panen sehingga dengan kondisi yang seperti itu para pekerja tambak masih akan memperoleh penghasilan yang baik.

Masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini mayoritas dikenal memiliki sifat *legowo* (berbesar hati). Tertanamnya sifat *legowo* inilah yang menjadi salah satu alasan yang menyebabkan kondisi masyarakat yang berbeda strata ini perhatiannya tetap terjalin.

Salah satu pendapat dari pakar sosiologi Pitirim. A Sorokin mengatakan bahwa dalam semua masyarakat dijumpai adannya ketidaksamaan di berbagai bidang misalnya saja dalam dimensi ekonomi. Sebagian anggota masyarakat mempunyai kekayaan yang berlimpah dan kesejahteraan hidupnya terjamin, Sedangkan sisanya miskin dan hidup dalam kondisi yang jauh dari kesejahteraan. Dalam dimensi yang lain misalnya kekuasaan, sebagian orang mempunyai kekuasaan, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain dikuasai. Perbedaan kondisi anggota masyarakat ini dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial[1].

Penempatan individu pada tempat-tempat yang tersedia dalam pelapisan dan struktur sosial, mendorong agar melaksanakan kewajiban sesuai dengan peranan dan kedudukanya yang dianggap paling tinggi oleh masyarakat. Pada hakekatnya tidak banyak individu yang dapat memenuhi persyaratan tersebut, bukan saja golongan kecil di masyarakat. Maka dari itu masyarakat lapisan atas (*upper class*) tidak terlalu banyak dibandingkan dengan lapisan menengah (*middle class*) dan lapisan bawah (*lower class*).

Pelapisan sosial yang ditentukan pada masyarakat desa tentunya didasarkan atas berbagai macam ukuran-ukuran dan kriteria. Ukuran tersebut menggambarkan keadaan lapisan masyarakat yang cukup jelas membedakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain sesuai dengan ukuran kelas yang berlaku dan telah disepakati bersama.

Pengalaman sehari-hari kita melihat fenomena sosial seperti seseorang yang tadinya mempunyai status tertentu di kemudian hari memperoleh status yang lebih tinggi dari pada status sebelumnya. hal tersebut terdapat dalam masyarakat Dusun Dukuan. Stratifikasi yang ada masyarakat Dusun Dukuan digolongkan pada stratifikasi yang bersifat terbuka karena masyarakat tidak mengenal sistem kasta sehingga mereka memiliki peluang untuk merubah posisi yang lebih baik.

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengurangi kesenjangan sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat bisa dilakukan dengan adannya solidaritas, Namun bentuk solidaritas yang diciptakan atau yang dihasilkan oleh para petani tambak yang ada di Dusun Dukuan tersebut itu pun sangat berbeda dengan solidaritas yang terbentuk dari petani tambak yang ada di Desa yang lainnya.

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Walaupun dalam sebuah masyarakat telah terbentuk perbedaan mengenai kelas sosial namun solidaritas diantara mereka tetap selalu dibutuhkan dalam berlangsungnya kehidupan sosial mereka.

Hal seperti ini juga terdapat dalam kondisi kehidupan masyarakat petani tambak di Dusun Dukuan karena dalam prakteknya, ada bentuk hubungan yang terjadi antara petani, banyaknya petani tambak di Dusun ini bukan berarti mereka semua memiliki luas pertambakan yang sama, namun luas pertambakan yang berbeda – beda.

Beragamnya luas pertambakan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuan ini tidak menyebabkan adannya perselisihan atau konflik yang besar diantara mereka, namun dengan beragamnya lapisan masyarakat yang ada dalam sebuah masyarakat, tingkat solidaritas antar petani tambak itu tetap terjalin. Akan tetapi solidaritas antar petani tambak itu pun berbeda- beda pula. Sehingga dalam hal ini masyarakat setempat sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan berbagai bentuk dan upaya untuk menjaga agar tetap bisa menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan solidaritas yang ada dalam masyarakat petani tersebut.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penilaian stratifikasi dan solidaritas yang terbentuk diantara petani tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai solidaritas dan stratifikasi antar petani tambak di Desa Dukuan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk solidaritas dan stratifikasi antar pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengan Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan solidaritas antar pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?

C. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan penting dipelajari sebagai referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu:

1. Pola Solidaritas Kelompok Anak Jalanan di Kelurahan Jagir Pulo Wonokromo Wetan Kecamatan Wonokromo Surabaya

Sebagaimana telah disebutkan diawal pembahasan ini bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk solidaritas dan stratifikasi antar petani tambak di wilayah Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, penelitian tentang solidaritas juga pernah dilakukan oleh Mahfudhoh, 2009 jurusan sosiologi UINSA Surabaya. Namun ternyata disini tentunya ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Pada penelitian terdahulu mahasiswa tersebut mengangkat judul tentang Pola Solidaritas Kelompok Anak Jalanan di Kelurahan Jagir Pulo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonokromo Wetan Kecamatan Wonokromo Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini mengangkat judul tentang Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Pada masing-masing penelitian tersebut, penelitian terdahulu mengambil obyek kelompok anak jalanan yang ada di Kelurahan Jagir Pulo Wonokromo Wetan Kecamatan Wonokromo Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang menjadi obyek kajiannya adalah petani tambak.

Persamaanya adalah penelitian ini mengungkap solidaritas yang terjadi antar manusia, perbedaanya adalah penelitian terdahulu fokus masalah terjadi di dalam lingkungan anak jalanan sedangkan penelitian ini berusaha menemukan bentuk nyata solidaritas dan stratifikasi antar petani tambak. Dari sini maka jelaslah bahwa penelitian yang sekarang bila dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu mempunyai perbedaan-perbedaan yaitu fokus permasalahan dan obyek yang diteliti.

2. Model Transaksi Komunikasi Petani Tambak Di Wilayah Rungkut Kidul Sidoarjo.

Pada penelitian terdahulu mahasiswa Khizna Azizah, 2009 jurusan ilmu komunikasi mengangkat judul tentang Model Transaksi Komunikasi Petani Tambak Di Wilayah Rungkut Kidul Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini mengangkat judul tentang Solidaritas Dan Stratifikasi Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalitengah Kabupaten Lamongan. Pada masing-masing penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.

Persamaanya adalah penelitian saat ini dengan terdahulu sama-sama mengambil obyek kajiannya adalah petani tambak, perbedaanya adalah penelitian terdahulu fokus masalah yaitu berusaha menemukan bentuk nyata dalam komunikasi petani tambak kemudian mencoba untuk menjelaskanya melalui model komunikasi sesuai dengan data dan keadaan yang ditemukan dalam lapangan penelitian, sedangkan penelitian saat ini berusaha menemukan bentuk nyata mengenai solidaritas dan stratifikasi antar petani tambak. Dari sini maka terlihat jelas bahwa penelitian terdahulu dengan saat ini memiliki perbedaan yaitu fokus permasalahan yang diteliti.

D. Kajian Pustaka

1. Solidaritas

Solidaritas menurut Sorokin dan Galpin adalah semakin banyak faktor yang terkumpul sebagai landasan sebuah integrasi, makin tinggi pula solidaritas kelompok[2]. Unsur-unsur pengintegrasian maupun solidaritas ialah:

a. Marga, persamaan bahasa dan adat, persamaan agama/ upacara-upacara kepercayaan, kesamaan tanah, wilayah, tanggung jawab atas pekerjaan ketertiban, ekonomi.

[2]James M. Henselin. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,2006), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pernikahan, atasan yang sama,ikatan kepala lembaga yang sama, pertahanan yang sama, pengalaman, tindakan, kerjasama/ bantuan bersama dan kehidupan bersama.

Apabila yang mengikat hanyalah satu maka nama fase yang diberikan oleh Sorokin yaitu *elementary group* atau kelompok primer, sebaliknya apabila unsur – unsur yang mengikat adalah lebih daru satu, maka kelompok tersebut dinamakan *cumulative group* atau kelompok ganda. Dengan demikian, menurut Sorokin intensitas solidaritasnya itu ditentukan oleh sifat tujuan pengelompokan dan jumlah unsur- unsur yang menjadi sebab pengikatan.

Pada suatu kelompok yang diikat oleh lebih dari satu unsur itu dikenal sebagai kelompok ganda (*cumulative group*) dimana dalam hal tersebut terdapat beberapa sifat yaitu pemikiran yang sama dan kesadaran kelompok yang didasarkan pada perasaan kesatuan.

Durkheim melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral. Hal ini terutama dilihat dari ikatan kelompok desa (*rural communities*). Adannya ketertiban sosial atau tertib sosial yang sedikit di kota di bandingkan dengan gangguan ketertiban di desa, menurut Durkheim disebabkan karena faktor pengikat di desa di tingkatan menjadi moralitas masyarakat. Fakta itu terutama ialah[3] :

a. Kontrol sosial masyarakat desa

[3] Dr. Philastrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*(Jakarta : Binacipta, 1983) , 112-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Stabilitas keluarga

c. Sifat heterogen lebih dari sifat kolektivitas

Sebagai suatu masyarakat yang tertutup yang biasa bersaing dari kota besar, di desa di ketemukan apa yang oleh Durkheim di kenal sebagai Solidaritas Mekanik yaitu orang tidak dapat berbuat lain dan tidak mempunyai alternative lain dari pada melebur diri dalam kolektivitas desa suatu masyarakat yang terpencil biasannya mempunyai sifat :

a. Memiliki ikatan lebih kuat ke dalam dari pada keluar
b. Perhatian bersifat lebih local dan dipusatkan pada kehidupan desa dengan sikap menghindari pertentangan dan lebih banyak bersatu dengan mereka yang sependapat (*like minded).*
c. Kekurangan individu di rasakan sebagai kekurangan masyarakat desa secara keseluruhan.

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim dibagi menjadi dua yaitu pertama, mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif *(collective consciousness)* bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama dan Yang ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral. Sedangkan yang kedua adalah solidaritas organik adalah solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul dari ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat spesialisasi jabatan (pembagian kerja)[4].

2. Stratifikasi

Stratification berasal dari kata *Stratum* yaitu bentuk jamak dari strata yang berarti sebuah lapisan. Pitirim A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sosial itu sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas- kelas secara bertingkat[5]. Perwujudan dari stratifikasi sosial adalah adannya kelas- kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah di dalam masyarakat.

Para ahli sosiologi hukum biasannya mengemukakan suatu hipotesis bahwa semakin kompleks stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat, semakin banyak pula hukum yang mengaturnya[6]. Stratifikasi sosial yang kompleks yang dimaksud itu diartikan sebagai suatu keadaan yang mempunyai tolak ukur atau ukuran-ukuran yang banyak digunakan sebagai indikator untuk mendudukan seseorang di dalam posisi sosial tertentu. Dasar adannya pelapisan masyarakat adalah :

a. Tidak ada keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban
b. Tidak ada keseimbangan kewajiban dan tanggung jawab
c. Tidak ada keseimbangan dalam nilai-nilai sosial dan kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia.

[4]Jones.*Pengantar Teori-Teori Sosial*(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123
[5]Imam Asyari, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 125
[6]Zainudin Ali, *Sosiologi Hukum*(Jakarta: Sinar Grafika), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak ada keseimbangan dalam kekuatan sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.

Terjadinya lapisan – lapisan dalam masyarakat menurut Wiliams bahwa proses-proses terjadinya lapisan dalam masyarakat itu pada dasarnya dapat diteliti dengan pedoman pada sistem stratifikasi sosial yang dapat di analisa berdasarkan unsur-unsur :

a. Distribusi hak-hak istimewa yang objektif misalnya penghasilan, kekayaan dan wewenang.
b. Sistem pertanggaan yang diciptakan oleh warga – warga masyarakat (prestise/gengsi dan penghargaan).
c. Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan dan keanggotaan pada suatu organisasi.
d. Mudah dan sukarnya bertukar kedudukan.
e. Solidaritas diantara individu-individu maupun kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosiall masyarakat. (misalnya kesamaan atau ketidaksamaan sistem kepercayaan, sikap , nilai dan kesadaran akan kedudukan masing-masing).

Jenis – jenis pelapisan sosial dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat dan ada pula yang terjadi dengan sengaja untuk mengejar suatu tujuan bersama. Pelapisan yang terjadi dengan sendirinya biasannya disebabkan oleh faktor-faktor kepandaian, senioritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia, keaslian keanggotaan kerabat/keluarga dengan kepala atau pemimpin masyarakat dan dalam batas-batas tertentu karena faktor harta.

a. Karakteristik stratifikasi sosial

Secara rinci ada tiga aspek yang merupakan karakteristik stratifikasi sosial yaitu:

1) Perbedaan dalam kemampuan dan kesanggupan. Anggota masyarakat yang menduduki strata yang paling tinggi itu tentu memiliki kesanggupan dan kemampuan yang lebih besar di bandingkan dengan anggota masyarakat yang dibawahnya.
2) Perbedaan dalam gaya hidup (*life style).*
3) Perbedaan dalam hal hak dan akses dalam memanfaatkan sumber daya.

b. Unsur – unsur stratifikasi sosial dalam masyarakat

Dalam teori sosiologi, unsur-unsur sistem pelapisan sosial masyarakat adalah :

1) Kedudukan (status)

Kedudukan (status) adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status atau kedudukan yang menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dalam masyarakat adalah tempat orang itu digolongkan berdasarkan umur, kelamin, agama, pekerjaan dan sebagainnya. Kedudukan ini memberikan pengaruh kehormatan, kewibawaan dan juga kewajiban kepadannya[7]. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain.

Untuk mengukur kedudukan seseorang Pitirim A. Sorokin secara rinci dapat dilihat dari:

a) Jabatan atau pekerjaan
b) Pendidikan atau luasnya ilmu pengetahuan
c) Kekayaan
d) Politis
e) Keturunan dan agama

Status pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu bersifat obyektif dan subjektif. Jabatan sebagai seorang direktur merupakan posisi status yang bersifat objektif dengan hak dan kewajiban yang terlepas dari individu. Sementara itu yang dimaksud dengan status yang bersifat subjektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain yang tidak selamannya konsisten untuk seseorang.

[7]Hasan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*(Jakarta: PT. Bina Aksara 1989), 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ralp Linton kedudukan di bedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Ascribed Status

Kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang anak dari kasta brahmana juga akan memperoleh kedudukan yang demikian. Kebanyakan *ascribed status* itu di jumpai pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup. Seperti halnya sistem pelapisan berdasarkan perbedaan ras. Meskipun demikian bukan berarti dalam masyarakat dengan sistem pelapisan terbuka tidak ditemui dengan adannya *ascribed status.* Kita lihat kedudukan laki-laki dalam suatu keluarga akan berbeda dengan kedudukan istri dan anak-anaknya, karena pada umumnya laki-laki (ayah) akan menjadi kepala keluarga[8].

b) *Achieved Status*

Yaitu kedudukan yang dicapai atau diperjuangkan oleh seseorang dengan usaha-usaha yang dengan sengaja dilakukan. Bukan berarti diperoleh berdasarkan atas kelahiran.

[8] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika ,Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara,1992), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan ini bersifat terbuka bagi semua kalangan masyarakat tergantung dari kemampuan dari masing-masing orang dalam mengejar dan mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya setiap orang bisa menjadi seorang dokter, guru, polisi dan lain sebagainnya dengan cara mampu memenuhi persyaratan- persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian tergantung pada masing- masing orang, apakah sanggup dan mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan atau tidak.

2) Peranan (role)

Peranan adalah tingkah laku atau kelakuan yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai satu kedudukan. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan baru ada jika ada sebuah kedudukan. Seperti yang telah disebutkan bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan. Jika seseorang melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kewajibanya, berarti orang tersebut menjalankan peranannya. Dengan kata lain, peran seseorang itu tergantung pada kedudukan yang dimilikinya. Pembedaan antara kedudukan dan peranan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang secara praktis tidak dapat dipisahkan[9].

Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya tidak ada kedudukan yang tidak ada sebuah peranan. Dalam suatu pengertian, kedudukan dan peranan adalah dua aspek dari fenomena yang sama. Oleh karena itu jika ada *status conflik* (konflik kedudukan) maka ada *juga conflict of rule* (konflik peranan). Seiring dengan adannya konflik antara kedudukan – kedudukan, maka ada juga konflik peran dan bahkan pemisahan antara individu-individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan. *Role distance* terjadi apabila si individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan perannya yang diberikan masyarakat kepada dirinya. Sehingga tidak dapat melaksanakan peranya dengan sempurna bahkan menyembunyikan diri.

Berdasarkan pelaksanaanya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Peranan yang diharapkan (*expected role*), cara ideal dalam melaksanakan peranan dalam penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan

[9]Maftuh, *Sosiologi 2 Untuk SMA* (Bandung: Ganeca Evact, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan secermat- cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang telah ditentukan.

b) Peranan yang disesuaikan (*actual role*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peran ini pelaksanaanya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu berdasarkan cara memperolehnya peranan dapat dibedakan menjadi :

a) Peranan bawaan yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis bukan karena usaha. Misalnya sebagai nenek, anak dan lain sebagainnya.
b) Peranan pilihan yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Fakultas Airlangga Jurusan Ilmu Sosial. Dari jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, dapat kita ketahui bahwa setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja namun juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sifat sistem stratifikasi sosial

Sifat sistem pelapisan sosial dalam suatu masyarakat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu [10]:

1) Bersifat tertutup (*closed social stratification*)

Sistem pelapisan dalam masyarakat yang tertutup tidak memungkinkan pindahnya posisi orang dari satu lapisan sosial tertentu ke lapisan yang lainnya. Baik gerak pindahnya itu ke atas (*social climbing*) atau gerak pindahnya ke bawah (*social sinking*). Dalam sistem tertutup semacam itu satu- satunya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah kelahiran.

Seseorang mempunyai kedudukan sosial itu berdasarkan atau menurut orang tuannya. Sistem sosial tertutup ini terdapat dalam masyarakat yang menganut sistem kasta. Dalam sistem ini, seseorang tidak bisa merubah kedudukan atau statusnya seperti yang telah dimiliki oleh orang tuannya.

2) Bersifat terbuka (*open social* stratification)

Dalam sistem terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Apabila mampu dan beruntung, maka

[10]Maftuh, *Sosiologi 2 Untuk SMA* (Bandung: Ganeca Evact, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan dapat naik untuk menduduki ke lapisan yang lebih atas. Sebaliknya bagi yang kurang beruntung itu akan dapat turun ke lapisan yang lebih rendah.

Dasar atau kriteria yang umumnya di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan- lapisan sosial dalam masyarakat antara lain[11]:

a) Kekayaan, kekayaan merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan masyarakat. Seseorang yang mempunyai kekayaan melimpah akan dimasukkan ke dalam lapisan atas dan masyarakat yang hanya memiliki kekayaan dengan jumlah yang sedikit maka mereka akan ditempatkan ke dalam lapisan yang bawah.
b) Kekuasaan, seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki wewenang maupun kekuasaan akan masuk ke dalam lapisan sosial paling bawah.
c) Kehormatan, orang yang paling disegani dan dihormati akan dimasukan ke dalam lapisan atas. Dasar semacam ini biasanya dijumpai pada masyarakat tradisional.
d) Ilmu pengetahuan, dasar ini dipakai oleh masyarakat yang menghargai akan ilmu pengetahuan. Walaupun sering pula

[11]Muhammad Basrowi dan Soenyono, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya : Lutfansah Mediatama,2004). Hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat salah persepsi karena hannya meninjau dari gelar seseorang.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa stratifikasi sosial itu menghambat kemajuan masyarakat maupun individu. Sebenarnya stratifikasi sosial mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Kingsley Davis, fungsi-fungsi dari stratifikasi sosial adalah sebagai berikut[12]:

a) Stratifikasi sosial menjelaskan kepada seseorang"tempatnya" dalam masyarakat sesuai dengan pekerjaan. Menjelaskan kepadanya bagaimana ia harus menjelaskan dan sehubungan dengan tugasnya menjelaskan apa dan bagaimana efek serta sumbangan kepada masyarakat.
b) Karena peranan dari setiap tugas dalam setiap masyarakat berbeda-beda dan sering kali adannya tugas yang kurang dianggap penting oleh masyarakat (karena beberapa pekerjaan meminta pendidikan dan keahlian terlebih dahulu) maka berdasarkan perbedaan persyaratan dan tuntutan atas prestasi kerja. Masyarakat biasanya memberikan imbalan kepada yang melaksanakan tugas dengan baik dan sebaliknya akan menghukum kepada masyarakat yang tidak atau kurang baik dalam hal kerja. Dengan sendirian terjadilah distribusi

[12]Ibid, Hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan , hal mana menghasilkan dengann sendirinya pembentukan stratifikasi sosial.

c) Penghargaan yang diberikan biasannya bersifat ekonomik, berupa pemberian status sosial atau fasilitas-fasilitas yang karena distribusinya berbeda-beda (sesuai dengan pemenuhan persyaratan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas) membentuk struktur sosial.

3. Petani Tambak

Petani tambak adalah petani ikan atau udang, dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, yang dibedakan atas[13] :

a. Pemilik tambak, mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan system bagi hasil.
b. Pemilik tambak yang juga sebagai penggarap tambak adalah mereka yang tergolong sebagai penggarap, dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan dengan sendiri dan di samping itu mengerjakan tambak orang lain dengan system bagi hasil.
c. Penggarap tambak adalah petani yang menggarap tambak orang lain tetapi tidak memiliki tambak sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil tambak yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalan satu musim.

[13]Jhamtan Hira, *Petani dan Pertanian*(Yogyakarta:INSIST,1999), 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata – mata bekerja untuk memperoleh atau menerima upah. Penggarap tambak dengan buruh tambak sangatlah berbeda. Penggarap tambak adalah orang yang diberikan kepercayaan pemilik tambak untuk mengelola tambak dan mengatur modal atau uang yang diberikannya untuk produktivitas tambak, sedangkan buruh tambak adalah orang yang hanya diberikan kepercayaan untuk membersihkan pertambakan dan memperbaiki lahan pertambakan misalnya menambahi tanah dipinggir lahan tambak, mengambili dedaunan atau enceng godok yang ada didalam tambak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pertambakan diantaranya adalah :

a. Bentuk dan Tata Letak Tambak.[14]

Kontruksi tambak untuk pemeliharaan ikan bandeng dan udang windu biasanya berbentuk empat persegi panjang dengan perbandingan lebar : panjang yaitu 1:2 atau 1:3 dan setiap unit tambak terdiri dari 3 jenis petakan yaitu petakan peneneran, petak buyaran (penggelondongan) dan perak pembesaran, selain itu diperlukan pula petak pembagi air, saluran keliling dan plataran. Luas dari petak

[14]Hermanto. 2007.*Pengelolaan Budidaya Tambak Berwawasan Lingkungan*.Http://ikan mania.wordpress.com//diakses 16 Desember 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembesaran sebaiknya berkisar antara 1-3 Ha, sedangkan luas dari petak peneneran dan petak buyarannya bisa diperhitungkan berdasarkan perbandingan. Petak peneneran : petak buyaran : petak pembesaran = 1 : 9: 90. Jadi untuk setiap Ha pembesaran diperlukan 0,01 Ha, petak peneneran dan petak buyaran 0,1 Ha. Setiap petakan dalam satu unit mempunyai pintu air sendiri- sendiri agar pengaturan dan pengelolaan air menjadi mudah baik pada waktu pengisian maupun pada pengeringannya.

Tinggi air pada jenis petakan berlainan yaitu antara 20-30 cm untuk petak peneneran, 30-40 cm untuk petak buyaran dan 50-60 cm untuk petak pembesaran. Sedangkan di petak / saluran pembagi air lebih dalam lagi. Di sepanjang pinggiran petakan dibuat saluran keliling yang di sebut caren. Caren tersebut lebarnya berkisar antara 4-6 cm dan dalamnya 40-60 cm yang berfungsi sebagai tempat berlindung ikan dari panas terik matahari, gangguan hama serta untuk memudahkan penangkapan ikan pada waktu panen. Dasar pelataran tambak dibuat melandai ke atas pintu air dan semaksimal mungkin dibuat rata sebagai tempat tumbuhnya makanan alami. Luas pelataran tersebut sekitar 90 % dari luas seluruh areal tanah yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. SistemTambak

Menurut Reza, teknik pembuatan tambak dibagi dalam tiga sistem yang disesuaikan dengan letak, biaya dan operasi pelaksanaanya yaitu tambak ekstensif (tradisional), semi intensif dan intensif[15].

1) Tambak Ekstensif
   a) Dibangun di lahan pasang surut yang umumnya berupa rawa-rawa bakau atau rawa-rawa pasang surut bersemak dan rereumputan.
   b) Bentuk dan ukuran petakan tambak tidak teratur.
   c) Luasnya antara 3-10 ha per petak.
   d) Setiap petak mempunyai saluran keliling (*caren*) yang lebarnya 5-10 m di sepanjang keliling petakan sebelah dalam. Dibagian tengah juga dibuat *caren* dari sudut ke sudut (diagonal). Kedalaman *caren* 30-50 cm lebih dalam dari bagian sekitarnya yang disebut pelataran. Bagian pelataran hanya dapat berisi sedalam 30-40 cm.
   e) Di tengah petakan dibuat petakan yang lebih kecil dan dangkal untuk nener yang baru datang selama 1 bulan.
   f) Selain itu ada beberapa jenis tambak tradisional, misalnya tipe corong dan tipe taman.
   g) Pada tambak ini tidak ada pemupukan.
2) Semi Intensif

[15]Dadang Saputra, *Teknik Budidaya Intensif Tambak Bandeng*(Bandung :Titian Ilmu), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bentuk petakan umumnya empat persegi panjang dengan luas 1-3 ha/petakan.
b) Tiap petakan mempunyai pintu pemasukan (*inlet)* dan pintu pengeluaran (*outlet*) yang terpisah untuk keperluan penggantian air, penyiapan kolam sebelum ditebari benih dan pemanenan.
c) Suatu *caren* diagonal dengan lebar 5-10 m menyerong dari pintu pipa *inlet* ke arah pintu *outlet*. Dasar *caren* miring ke arah *outlet* untuk memudahkan pengeringan air dan pengumpulan udang pada waktu panen.
d) Kedalaman caren selisih 30-50 cm dari pelataran.
e) Kedalaman air di pelataran hanya 40-50 cm.

3) Intensif
a) Petakan berukuran 0,2-0,5 ha/petak supaya pengelolaan air dan pengawasanya lebih mudah.
b) Petak pemeliharaan dapat dibuat dari beton seluruhnya atau tanah.
c) Biasanya berbentuk bujur sangkar dengan pintu pembuangan ditengah dan pintu panen di pematang saluran buangan. Bentuk dan kontruksinya menyerupai tambak semi intensig bujur sangkar
d) Lantai dasar dipadatkan sampai keras, dilapisi oleh pasir atau kerikil. Tanggul biasanya dari tembok sedang air laut dan air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawar dicampur dalam bak pencampuran sebelum masuk dalam tambak.

e) Pipa pembuangan air hujan atau kotoran yang terbawa angin itu dipasang di sudut petak.

f) Diberi aerasi untuk menambah kadar O2 dalam air.

g) Penggantian air yang sangat sering dimungkinkan oleh penggunaan pompa.

c. KonstruksiTambak

Kontruksi tambak dibangun dengan bentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang dan lebar masing-masing 50 meter, sehingga luas satu petak tambak sebesar 2.500 m^2. Untuk konstruksi tanggul tambakdigunakan harflek yaitu lembaran dinding terbuat dari bahan asbestos berkadar asbes rendah yang biasanya digunakan untuk dinding bangunan atau pagar.

Harflek tersebut dipasang memanjang pada dinding tambak bagian dalam dan pada setiap sambungan diperkuat dengan pasangan batako semen. Sebelum harflek dipasang, maka dasar dan dinding tambak dilapisi dengan plastik (ketebalan 0,6 mm). Pematang tambak dibuat miring dengan perbandingan 1 : 1 sampai 1 : 1,5. Sebelum *bioseal* dipasang, pematang pasir dipadatkan terlebih dahulu agar stabil. Untuk memudahkan dan memperkuat konstruksi dinding, maka pada dasar dinding terlebih dahulu diberi konstruksi "sepatu dinding" selebar 1 meter terbuat dari plesteran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain konstruksi petakan tambak, perlu pula diperhatikan konstruksi saluran pemasukan air (*inlet*) dan konstruksi pembuangan air (*outlet*). Saluran pemasukan air dibuat di atas pematang tambak yang menghubungkan sumber air sungai (yang dipompakan ke saluran) dengan petakan tambak. Konstruksi saluran air tersebut terbuat dari pasangan bata merah selebar 0,5 m dan tinggi 0,5 m, yang bagian dasarnya diperkuat dengan fondasi batu kali.

Saluran pembuangan dibuat di bawah tanah dan lebih rendah dari dasar tambak, terbuat dari buis beton yang menampung air pembuangan yang berasal dari *central drainage*[16].

Tambak merupakan usaha perikanan dalam wilayah tertentu yang dikelola secara intensif sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Budidaya tambak merupakan suatu kegiatan membesarkan udang/ ikan dalam suatu tempat perairan, dan agar dapat diperoleh hasil yang optimal maka perlu disiapkan suatu kondisi lingkungan tertentu yang sesuai bagi udang atau ikan yang dipelihara. Faktor utama yang sangat menentukan produktivitas tambak adalah kualitas air dalam petakan tambak, yang merupakan media tumbuh bagi udang atau ikan yang dipelihara.

[16] Ine Maula, Asep Agus Handaka, dan Indah Riyantini. 2012. Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran: Bandung. Diakses tanggal 16 Desember 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tambak adalah keseluruhan tanah. Dengan kualitas air yang baik dan tanah yang subur. Diharapkan makanan alami dapat tumbuh dengan baik. Disamping kesuburan tanah, kandungan zat-zat beracun merupakan faktor yang berpengaruh pada kualitas produksi. Untuk tambak-tambak tradisional,usaha terpenting untuk menaikan prouktivitas tambak adalah dengan menyediakan air kolam tambak dengan kualitas air yang baik serta dengan perbaikan dengan penataan kembali prasarana irigasi.

d. Penggolongan Tambak

Ditinjau dari segi letak tambak terhadap laut dan muara sungai, tambak dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu tambak layah, tambak biasa dan tambak darat[17].

1. Tambak layah

Tambak layah letaknya dekat sekali dengan laut ditepi pantai. Di daerah yang datar sekali pantainya dan sangat besar perbedaan tinggi permukaan air laut pasang tertinggi dan air surut terendah, maka air lautnya dapat menggenangi tambak itu sampai sejauh 1,5

[17]Hermanto. 2007.*Pengelolaan Budidaya Tambak Berwawasan Lingkungan.*Http://ikan mania.wordpress.com//diakses 16 Desember 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kilometer kearah pedalaman tanpa mengurangi salinitas yang mencolok, sehingga tambak layah demikian praktis berisi air laut yang berkadar garam setinggi 30 %. Dibandingkan dengan tambak biasa yang terletak lebih jauh kearah pedalaman, air tambak layah cenderung untuk senantiasa lebih tinggi kadar garamnya. Karena pada dasarnya air yang masuk dari laut memang masih tinggi. Kemudian mengalami penguapan sehari- hari sesudah ditahan dalam petakan tambak tersebut sampai kadar garam dalam air itu makin naik.

Keadaan baru tertolong jika pada waktu air pasang laut. Pengusaha tambak itu sempat mengalirkan air baru kedalam petakan pada saat ada hujan turun. Tambak layah ini sangatlah cocok digunakan dalam usaha pertambakan ikan bandeng dan mempermudah dalam peningkatan produksinnya. Alasanya karena tambak layah habitatnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ikan bandeng sebab ikan bandeng hidup di perairan payau. Pengaruh atau resiko dari tambak ini adalah apabila terjadi pasang surut air laut yang menyebabkan kerusakan pada tambak dikarenakan abrasi laut dan tambak lanyah ini jauh dari pemukiman sehingga menambah biaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tambak biasa

Tambak biasa terletak dibelakang tambak lanyahdan selalu terisi oleh campuran air asin dari air laut dan air tawar dari sungai.Airnya dapat asin selama tambak itu diisi dengan air pasang laut yang tinggi dan dapat tawar jika diisi dengan air sungai yang leluasa mengalir ke arah pantai, pada waktu lautnya sedang surut.

Setelah kedua jenis air itu ditahan dalam petakan tambak (pintu air ditutup rapat setelah petakan penuh air). Maka terciptalah air payau yang kadar garamnya mencapai 15 %. Salinitas pada tambak ini akan meningkat selama tambak diisi dengan air laut (sedang pasang) dan akan menurun kembali jika diisi dengan air tawar baik dari air sungai maupun air hujan.

Tambak biasa ini membutuhkan pengetahuan tentang jenis ikan apa yang harus dibudidayakan. Karena ikan tidak bisa hidup pada perubahan lingkungan antara air payau dengan air tawar. Hasil budidaya ikan bandeng pada jenis tambak biasa ini kurang bagus karena daging ikan akan mengalami bau lumpur yang akan menyebabkan hasil produksi yang kurang bagus.

3. Tambak darat

Tambak darat terletak jauh sekali dari pantai laut. Pasokan air hanya dapat dipertahankan hanya selama musim hujan saja. Tambak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darat ini kebanyakan dipergunakan di daerah- daerah pegunungan karena tambak ini mengharapkan air dari hujan dan aliran air dari gunung-gunung dan biasanya tambak ini digunakan untuk memelihara ikan air tawar saja dan perlu penanganan yang khusus.

Karena letaknya cukup jauh dari garis pantai, tambak ini biasanya hanya terisi air tawar, sedangkan air laut sering kali tidak mampu mencapaianya karena perjalanan air laut cukup jauh,dan salinitasnya menjadi sangat rendah.

Karena suplai airnya hanya diharapkan dari musim hujan, salinitas tambak darat sangat rendah, yaitu sekitar 5-10 ppt. karena itu, tambak ini selain bisa digunakan untuk biota yang euryhaline, seperti bandeng (*Chanos chanos*), udang windu (*Penaeus monodon*), nila (*Oreochromis nilotica*) dan kakap putih (*Lates calcalifer*). Berdasarkan salinitasnya tambak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Tambak bersalinitas tinggi, adalah tambak yang sangat dekat dengan garis pantai. Tambak semacam ini memiliki kadar keasinan air yang sangat tinggi.
b) Tambak bersalinitas rendah, adalah tambak yang terletak agak jauh dari garis pantai, tetapi dekat dengan sungai.
c) Tambak bersalinitas rendah, adalah tambak yang terletak sangat jauh dari garis pantai, tetapi dekat dengan sungai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah menjelaskan tentang Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Adapun tujuannya :

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas dan stratifikasi antar pemilik tambak, penggarap dan buruh tambak masyarakat Dusun Dukuan Desa PucangTelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan oleh pemilik tambak, penggarap dan buruh tambak untuk meningkatkan solidaritas.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Sosiologi

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Untuk mengetahui dan menambah wawasan dan bisa lebih peka terhadap fenomena yang ada dalam masyarakat.

   b. Bagi Masyarakat

      Masyarakat dapat mengetahui bagaimana Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak.

G. Definisi Konsep

Dalam pembahasan perlulah kirannya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul Solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Stratifikasi Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa PucangTelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan adalah yang mempunyai konsep – konsep antara lain :

1. Solidaritas

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah "kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama[18].

Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Dalam ajaran islam solidaritas sangat ditekankan karena Solidaritas salah satu bagian dari nilai Islam yang mengandung nilai kemanusiaan (*humanistic*). Solidaritas merupakan tingkat dan jenis integrasi yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang lain dan tetangga mereka , dan hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat.

Solidaritas yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ini yaitu dimana masyarakat yang berbeda kelas ini yang meliputi pemilik

[18] Jones,*Pengantar Teori-Teori Sosial*(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009),123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak, penggarap tambak dan buruh tambak itu saling melengkapi, berkesinambungan dan menghasilkan sesuatu hal yang baik dalam proses pekerjaan. Solidaritas diantara petani tambak tersebut telah membentuk dua jenis solidaritas yaitu mekanik dan organik.

2. Stratifikasi

Pitirm A. Sorokin menyatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas- kelas bertingkat yaitu lapisan atas, menengah dan bawah. Lapisan masyarakat tadi mulai ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama didalam suatu organisasi sosial atau masyarakat. Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada suatu pembedaaan berdasarkan kekayaan(materi)[19].

Lapisan sosial yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ini terdapat tiga macam lapisan sosial yang meliputi antara lain lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah. Lapisan atas yang ada dalam Dusun Dukuan ini dididuduki oleh masyarakat yang memiliki luas dan jumlah pertambakan yang besar (pemilik tambak), lapisan menengah yang ada dalam Dusun Dukuan ini dididuduki oleh masyarakat yang memiliki luas dan jumlah pertambakan yang kurang begitu besar (penggarap tambak) sedangkan lapisan bawah yang ada dalam Dusun

[19] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukuan ini diduduki oleh masyarakat yang tidak memiliki pertambakan sama sekali (buruh tambak).

3. Petani Tambak

Petani tambak adalah petani ikan atau udang, dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, yang dibedakan atas :

a. Pemilik tambak, mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan system bagi hasil.
b. Pemilik tambak yang juga sebagai penggarap tambak adalah mereka yang tergolong sebagai penggarap, dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan dengan sendiri dan di samping itu mengerjakan tambak orang lain dengan system bagi hasil.
c. Penggarap tambak adalah petani yang menggarap tambak orang lain tetapi tidak memiliki tambak sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil tambak yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos- ongkos dalan satu musim.
d. Buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata – mata bekerja untuk memperoleh atau menerima upah. Penggarap tambak dengan buruh tambak sangatlah berbeda. Penggarap tambak adalah orang yang diberikan kepercayaan pemilik tambak untuk mengelola tambak dan mengatur modal atau uang yang diberikannya untuk produktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak, sedangkan buruh tambak adalah orang yang hanya diberikan kepercayaan untuk membersihkan pertambakan dan memperbaiki lahan pertambakan misalnya menambahi tanah dipinggir lahan tambak, mengambili dedaunan atau enceng godok yang ada didalam tambak.

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasannya didaerah pantai yang diisi dengan air yang dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air terutama ikan dan udang. Penyebutan tambak biasanya di hubungkan dengan air payau atau air laut. Arti tambak sendiri merupakan kolam yang dibangun pada daerah pasang surut yang di pergunakan sebagai tempat pembudidayaan ikan, udang dan hewan lainnya yang hidup di air. Tambak juga merupakan genangan air dari campuran air laut dan air sungai yang dibatasi oleh pematang – pematang dan dapat diatur dari pintu air yang digunakan untuk pembudidaya ikan dan udang.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[20]Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (*Kuantifikasi*).[21]

[20]Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002, cet.2), 145

[21]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberi penjelasan mengenai Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak di Dusun Dukuan Desa Dukuan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Kualitatif menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah dengan maksud agar hasilnnya dapat di gunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif yaitu berbagai macam metode yang biasannya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen[22].

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat sesuai fakta yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian jenis deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adannya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

[22]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut[23].

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini bertempat di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, di tempat inilah yang menjadi obyek peneliti mengenai Solidaritas dan Stratifikasi di Antara Petani Tambak Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Peneliti melakukan penelitian di sini dikarenakan lokasi penelitian ini terdapat banyak petani tambak yang berbeda kelas sosial sehingga peneliti tertarik untuk menggali mendalam mengenai Solidaritas dan Stratifikasi antar petani tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Dekatnya lokasi ini dengan tempat tinggal peneliti membuat peneliti mudah dalam melakukan observasi maupun interview dengan masyarakat. Peneliti telah melakukan pra study lapangan tepat pada bulan september sebelum di laksanakannya ujian proposal. Peneliti melanjutkan penelitian atau observasi lebih mendalam ke masyarakat ini di mulai pada awal bulan november setelah ke pulangan dari Praktek Penelitian Kolektif yang di laksanakan di Sidoarjo.

Saat peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti berkenalan lebih dekat dengan para warga yang ada di Dusun Dukuan tersebut,

[23]Basrowi, Shodikin, *MetodePenelitian Kualitatif Perspektif Mikro*(Surabaya : Insancendikia,2002) ,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dengan para petani tambak. Setelah peneliti melakukan pendekatan ke warga, maka peneliti meminta izin untuk melakukan interview ke pada para petani tambak (pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak). Peneliti tidak hanya interview kepada mereka, melainkan ikut serta dalam artian peneliti juga ikut pergi ke lokasi tambak untuk melihat sikap atau hubungan sosial antara pemilik, penggarap maupun buruh tambak secara langsung.

Peneliti menginginkan data- data yang jelas sehingga tidak ada kesalahan dalam penulisan laporan. Peneliti melakukan pengamatan atau penelitian di dalam masyarakat itu di mulai bulan November hingga bulan Desember. Setelah dilakukannya penelitian selama dua bulan tersebut, maka peneliti memulai melakukan penulisan laporan skripsi.

3. Pemilihan Subjek penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa petani tambak. Penelitian ini akan mengambil subjek petani tambak yang ada dalam Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti jumlah subjek yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, 3 orang adalah juragan tambak, 3 orang adalah penggarap tambak dan 3 orang merupakan buruh tambak atau panggilan masyarakat Dukuan yaitu preman tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1.) Data Primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.[24] Misalnya pernyataan yang dikemukakan oleh para masyarakat yang yang memiliki tambak (pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak) yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Data primer ini dihasilkan peneliti melalui dilakukanya interview atau wawancara dan observasi. Interview merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan para petani tambak. Interview ini dilakukan peneliti dengan cara mendatangi para petani tambak ke rumah maupun ke warung tempat dimana biasanya para masyarakat bercengkrama. Data primer ini tidak hanya dihasilkan dengan melakukan interview melainkan juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai hubungan antara petani tambak tersebut dilokasi tambak.

2.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain artinnya data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti

[24] Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari subjek penelitian. Biasannya data sekunder berbentuk data Dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.[25] Data sekunder ini diperoleh peneliti dari pihak aparat desa. Data yang dihasilkan peneliti dari kantor kepala desa Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ini berupa data yang menjelaskan mengenai kondisi geografis dan monografi desa, data mengenai luas wilayah dan jenisnya, jumlah penduduk, data mengenai mata pencaharian warga dan jumlahnya, jenis agama, data mengenai pendidikan masyarakat dan data yang menjelaskan mengenai potensi yang dimiliki oleh Dusun Dukuan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

b. Sumber data

Pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja). Teknik ini digunakan untuk mengambil beberapa informan yang dianggap "kunci" sebagai pemberi informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih pemilik tambak sebagai informan "kunci".

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *snowballsampling* yaitu teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan

[25] Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bersedia menunjukkan teman–teman atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola – pola sosial yang lengkap.[26] Dalam teknik *snowball sampling* biasannya terdapat 3 tahap dalam pemilihan informan yaitu :[27]

1) Pemilihan informan awal (informan atau situasi sosial) yang terkait dengan fokus penelitian (informan kunci dipilih dengan teknik *purposivesampling*)
2) Pemilihan informan lanjutan untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi.
3) Penghentian pemilihan informan (titik jenuh informasi).

Dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* digunakan untuk memilih penggarap tambak dan buritan tambak, dimana penggarap dan buritan itu bawahan pemilik tambak dan yang akan dipilih langsung oleh pemilik tambak.

Tabel 1.1

Daftar informan petani tambak

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Parni	45	Juragan tambak
2.	Sukri	55	Penggarap tambak
3.	Parlan	40	Buruh tambak
4.	Hj. Sumina	43	Juragan tambak

[26]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*(Jakarta : Kencana, 2010),138 - 139
[27]Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Sukiran	50	Penggarap tambak
6.	Amin	51	Buruh tambak
7.	Kariyono	38	Juragan tambak
8.	Samar	50	Penggarap tambak
9.	Rasimo	53	Buruh tambak

5. Tahap – tahap Penelitian

a) Tahap pra Lapangan.

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti membuat proposal penelitian, menemukan informasi, mengurus perizinan, mengumpulkan data dan keperluan yang berkaitan dengan persiapan- persiapan yang diperlukan sebelum penelitian dilaksanakan, penelitian disini sebagai penentu hal- hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

b) Pekerjaan Lapangan.

Dalam tahapan pekerjaan lapangan ini di bagi atas bagian yaitu: Pertama, memahami latar belakang dan persiapan diri untuk memasuki pekerjaan lapangan yang butuh persiapan diri dan mental baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga memungkinkan peneliti benar- benar siap untuk melakukan penelitian. Kedua, memasuki lapangan. Dalam hal ini maka peneliti berperan dalam kegiatan yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan sehingga di kenali oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sehingga mudah untuk memperoleh informasi. ketiga, berperan serta sambil mengumpulkan data dan memperoleh informasi. Hal ini meliputi keikiutsertaan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak- banyaknya.

c) Tahap Analisis Data.

Proses analisis data ini peneliti mulai menelaah seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi dan data lainnya yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan di analisis dengan analisis indiktif.

d) Tahap Penulisan Laporan

Menulis laporan (*getting Out*) tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap penulisan laporan ini akan di ketahui kualitas hasil penelitian dari peneliti. Sehingga akan tampak hasil penelitian yang melalui prosedur baik dan yang tidak baik.penulisan laporan (*getting out*) ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan dan memilah- milah semua data yang telah diperoleh dari informan kemudian di analisa sehingga dari telaah data tersebut kemudian dilakukanya analisis maka pada tahapan ini akan tampak hasil penelitian yang memang sudah sesuai dengan prosedur hasil penelitian yang baik atau sebaliknya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinnya peranannya sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat maka hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).[28]

   Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah mengamati tentang stratifikasi dan solidaritas antar petani tambak yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Peneliti tidak hanya mengamati pemilik tambak dengan penggarap tambak dan buruh tambak melainkan juga mengamati hubungan antara penggarap dan buruh tambak secara langsung dilokasi pertambakan tempat mereka bekerja.

2. Wawancara

   Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan

[28]Husaini, Husman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban- jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam(tape recorder). [29]

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan peneliti kepada subjek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.[30]

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya umum, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari subyek.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai sebagian masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Peneliti melakukan kegiatan wawancara atau tanya jawab sambil bertatap muka langsung kepada pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak. Interview yang dilakukan peneliti ini menggunaka pedoman wawancara dengan tujuan agar tersusun secara baik dan jelas.

[29]Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1994), 67-68

[30]Sudarwan, Danim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda dan lain- lain.[31] Dokumentasi merupakan pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data- data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian itu berlangsung untuk memberikan bukti secara riil sebagaimana kondisi dilapangan terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat. Arsip- arsip dan data- data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi atau interview.

Peneliti memperoleh data-data atau dokumentasi dari kepala desa Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan menggunakan surat perizinan penelitian. Data atau dokumentasi yang diperoleh peneliti ini berupa data-data yang menyangkut kondisi geografis dan monografi desa, data mengenai luas wilayah dan jenisnya, jumlah penduduk, data mengenai mata pencaharian warga dan jumlahnya, jenis agama, data mengenai pendidikan masyarakat dan data yang menjelaskan mengenai potensi yang dimiliki oleh Dusun Dukuan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

[31] Nur syam, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Solo : CV. Romadhoni, 1991), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan- bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah oleh diri sendiri maupun orang lain[32].

Dalam penelitian ini , proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkanya ke dalam bentuk catatan kemudian peneliti memasukkan catatan tersebut ke dalam bentuk data. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penilaian. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data- data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam peneliti.

Menganalisis data merupakan suatu langka yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data, menurut Sugiono adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, pola, dan suatu uraian dasar[33].

Pada penelitian ini peneliti melakukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian

[32]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung : Alfabeta, 2005), 89
[33]Ibid, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dai kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan dianalisis dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. Proses analisis data bisa berupa pemilahan, mengklasifikasikan, mebuat ikhtisar, mensistesiskan, memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga datanya dapat ditelusuru dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.

8. Teknik Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakana teknik keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi lebih memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada sebuah lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

   a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
   b. Membatasi kekeliruan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian – kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Arti perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti itu guna berorientasi dengan situasi dan guna memastikan apakah konteks tersebut dipahami dan dihayati. Peneliti secara berkelanjutan atau kontinyu mengadakan observasi dan wawancara dengan unsur yang terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan. Perpanjangan keikutsertaan ini juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang dengan tujuan mendeteksi dan menggantungkan distorsi yang mungkin mempengaruhi data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari "fenomena yang ada", dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang berkembang dan di cari, kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Melakukan observasi secara terus- menerus dan sungguh – sungguh itu sangatlah penting, sehingga dengan itu peneliti akan semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adannya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan suatu keharusan dalam melakukan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata" yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara. Ketekunan pengamatan dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi partisipan di lapangan[34].

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Menurut Denzin membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triangulasi dengan sumber, kedua triangulasi dengan metode, ketiga triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti

[34]Burhan, Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan keempat triangulasi dengan teori.

Metode Triangulasi ada 5 macam yaitu :

a. Triangulasi data

Triangulasi data ini dapat dibagi ke dalam tiga bentuk triangulasi yaitu :

1) Triangulasi waktu, dimana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan kajian misalnya penelitian yang longitudional.
2) Triangulasi ruangan, yaitu merupakan bentuk khas studi perbandingan.
3) Triangulasi orang, misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni: analisis tingkat individual, tingkat interaksi dikalangan kelompok dan tingkat kolektif.
4) Triangulasi penyelidikan yakni dimana lebih dari seorang mengadakan pengujian pada suatu situasi yang sama.
5) Triangulasi disiplin yakni dimana suatu masalah dikaji oleh beberapa disiplin ilmu yang mengoptimalkan pengalaman dari perspektif berbeda bila dikombinasikan dengan triangulasi penyelidikan. Misalnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkan dua orang dari disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji sebuah masalah.

6) Triangulasi teori yakni dimana alternatif atau teori tandingan digunakan pada suatu situasi.
7) Triangulasi metodologis yaitu mencakup dua metode yakni metode yang sama digunakan pada berbagai peristiwa berbeda dan penggunaan berbeda pada satu obyek kajian yang sama.

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan data-data temuan lainnya.

4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan sekiranya data yang diperoleh memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan kritis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman dan dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

5. Kecukupan referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan refernsi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, koran dan lain sebagainya.

I. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan penelitian di butuhkan sistematika penelitian. pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Serta pada bab ini juga berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitiann, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data dan teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat penyajian dan analisis data yang di peroleh dari tahapan- tahapan, baik yang sudah di jelaskan pada bab I, dan II. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian, serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti disini mengelola data-data dari bab sebelumnya secara spesifik.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id